

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN KOLAKA UTARA TRIWULAN IV 2024

1. Perkembangan harga Kabupaten Kolaka Utara didasarkan pada informasi Dinas Perdagangan yang dikeluarkan secara harian
2. Harga rata-rata komoditas beras, jagung, minyak goreng, gula pasir, bawang putih, daging ayam ras, daging sapi dan cabai rawit relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan
3. Harga rata-rata komoditas bawang merah mengalami kenaikan dari bulan kebulan selama 3 (tiga) bulan terakhir dimana pada bulan Oktober ke November terjadi kenaikan sebesar Rp. 1,600,- atau sebesar 0,07 % dan kembali mengalami kenaikan harga di bulan Desember yakni sebesar Rp. 3.150,- atau sebesar 0,12 % yang diperkirakan waktu panen disentra produksi telah berakhir dan saat ini memasuki masa penanaman
4. Harga cabai merah besar mengalami kenaikan dibulan November sebesar Rp. 1.300,- atau sebesar 0,05 % dari bulan sebelumnya, namun kembali mengalami kenaikan harga sebesar Rp. 133,- atau sebesar 0,05 % akibat kurangnya pasokan dari daerah penghasil
5. Komoditas telur ayam ras mengalami penurunan harga sebesar Rp. 166,- atau sebesar 0,06 % yang bertahan hingga minggu ke 4 (empat) yang disebabkan menurunnya permintaan.

No	Komoditas	Rata-rata harga Agustus 2024 (Rp)	Rata-rata harga November 2024 (Rp)	Rata-rata harga Desember 2024 (Rp)
1	Beras Cap Konawe (kg)	13,933	13,933	13,933
2	Jagung (kg)	7,000	7,000	7,000
3	Bawang Merah (kg)	21,666	23,266	26,416
4	Bawang Putih (kg)	40,000	40,000	40,000
5	Cabai Merah Besar (kg)	25,833	24,533	24,666
6	Cabai Rawit (kg)	30,000	30,000	30,000
7	Daging Sapi/Kerbau (kg)	130,000	130,000	130,000
8	Daging Ayam Ras (kg)	25,000	25,000	25,000
9	Telur Ayam Ras (kg)	24,166	24,000	24,000
10	Gula Pasir Kemasan (kg)	19,333	19,333	19,333
11	Minyak Goreng Premium (kg)	19,000	19,000	19,000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KOLAKA UTARA

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Kolaka Utara pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Bencana alam yang tidak dapat diprediksi menyebabkan terjadinya gagal panen di daerah pemasok yang berdampak pada pembatasan suplai
2. Tingginya ketergantungan dengan daerah lain terutama pada komoditas hortikultura
3. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas
4. Permintaan konsumen yang tidak pasti
5. Perubahan pola hujan yang tidak menentu sehingga menyulitkan petani menyesuaikan jadwal tanam dan panen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KOLAKA UTARA

1. Penyaluran bantuan ayam petelur, tanggal 26 Agustus dan Desember 2024
2. Penanaman 8 Komoditi Tanaman Hortikultura oleh Dinas Tanaman Pangan yang dirangkaikan dengan pelepasan bibit ikan budidaya oleh Dinas Perikanan, tanggal 03 Oktober 2024
3. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) oleh Dinas Ketahanan Pangan, tanggal 16 s/d 20 Oktober 2024
4. Penanaman bawang merah, tanggal 12 November 2024
5. Pemantauan harga dan stok kebutuhan pangan strategis, tanggal 04 s/d 05 Desember 2024
6. Perbaikan jalan usaha tani
7. Pembangunan jembatan Desa Toaha yang dapat mempersingkat waktu tempuh dan memperlancar arus distribusi logistik
8. Rapat teknis persiapan panen program penanaman 8 komoditi hortikultura dan penebaran bibit ikan budidaya dipimpin Sekretaris Daerah, tanggal 29 November 2024

Study banding ke Kab. Enrekang terkait budidaya tanaman hortikultura, tanggal 11 s/d

9.
12 Desember 2024
 10. Sosialisasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Sistem Informasi Harga Berbasis Website (SIHARGA), tanggal 23 Desember 2024.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. KOLAKA UTARA

1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
 2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Kolaka Utara.
 3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Kolaka Utara untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
 4. Perlunya penyelarasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
 5. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas, karena saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. KOLAKA UTARA

1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktif
5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.